

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS KARANGAN DESKRIPSI  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VII  
MTs NEGERI PLUPUH TAHUN AJARAN 2009/2010**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata 1  
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

**NGINAYATU RODIYAH**  
A. 310 060 048

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP yang harus dilatihkan oleh guru kepada siswa. Untuk itu guru harus dapat memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru dalam memberikan pembelajaran menulis lebih banyak teori daripada melatih keterampilannya. Selain itu guru dalam menyampaikan pembelajaran masih menggunakan metode atau pendekatan yang kurang bervariasi. Sehingga yang terjadi di kelas adalah siswa tidak aktif sedangkan guru berdiri di depan kelas menjelaskan materi pelajaran. Dengan keadaan seperti di atas tidak ada lagi suasana yang menyenangkan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah dengan menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual yang dijadikan salah satu acuan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pendekatan kontekstual bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan kemampuan menulis karangan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Peningkatan kemampuan menulis dapat

diketahui dari penilaian ketika proses pembelajaran dan penilaian diakhir pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, juga diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung tetapi juga yang disampaikan secara terselubung atau tidak secara langsung.

Tujuan pembelajaran disekolah lanjutan pertama adalah untuk mempertinggi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa itu meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa merupakan proses belajar bahasa yang pada umumnya melalui hubungan yang teratur (Depdiknas, 2003).

Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah trempil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis ini tidak akan datang secara tiba-tiba atau otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis bukanlah semata-mata milik golongan berbakat, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Akan tetapi harus diketahui bahwa kemampuan menulis itu juga bukanlah suatu kemampuan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah keterampilan. Betapapun sederhannya tulisan yang dibuat, tulisan tetap menuntut memenuhi persyaratan, seperti yang dituntut bila menulis sebuah tulisan deskripsi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak terjadi pengajaran satu arah. Artinya hanya guru yang aktif berceramah, sedangkan siswa sebagai peserta pasif. Pendekatan pengajaran yang seperti ini memaksa siswa untuk pasif. Mereka tidak melakukan kegiatan, sehingga pikiran pun tidak bekerja.

Deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Gorys Keraf, 2007: 93). Dalam menulis karangan deskripsi penulis memindahkan kesan-kesanya, pengamatan, dan perasaannya pada pembaca. Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal atau imajinasi pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagaimana yang dialami oleh penulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi, siswa masih mengalami kesulitan dan menyimpang dari arah dan tujuan deskripsi itu sendiri. Kesulitan itu terlihat ketika siswa menulis ide atau gagasan tidak logis dan tidak sistematis,

sehingga hasilnya tidak memberikan penjelasan suatu pokok pikiran, semuanya itu disebabkan minimnya pemahaman struktur kalimat, pengembangan ide kalimat, penulisan kalimat yang tidak gramatikal, serta penguasaan bahan yang akan dikemukakan atau dituangkan dalam menulis deskripsi.

Salah satu upaya untuk penyelesaian kesulitan-kesulitan yang masih dialami oleh para siswa sekolah dan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, secara rasional dibutuhkan metode yang efektif dan efisien yang memiliki pola pikir baru yang diharapkan dapat mengatasi problem yang selama ini terjadi. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang akan dipelajarinya, bukan "mengetahui"-nya. Siswa diajak untuk berperan aktif dengan mengalami sendiri materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang dipelajarinya sesuai dengan tingkat pemikirannya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Strategi pembelajaran itu antara lain pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara

materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Artinya sebagai pembanding dalam pendekatan kontekstual pembelajaran adalah mengkaitkan langsung konteks yang ada dalam pengetahuan yang disusun sehingga pengetahuan kelihatan tidak dapat dipisahkan dari konteks dan aktivitas, dikembangkan oleh Borko dan Putnam dalam siaran pers. Pada pemahaman ini guru menjadi bagian dalam proses pembelajaran bersama atau menyusun makna yang diperoleh dari situasi (Haag, 2000: 271).

Dengan pendekatan itu, materi pembelajaran menulis dikaitkan dengan keadaan, situasi yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara itu, siswa diharapkan lebih mudah menuangkan ide-idenya berdasarkan hal-hal yang konkret yang mereka alami. Proses dan hasil menulis para siswa, dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi yang mendukung penerapan pendekatan tersebut atau juga elemen-elemen pendekatan pembelajaran kontekstual. Penerapan strategi dan elemen yang mendukung pendekatan pembelajaran kontekstual tersebut, berkemungkinan dapat membuat para siswa bersemangat dalam proses belajar, memberikan lingkungan untuk berpikir logis dan kritis. Kondisi ini diharapkan relevan dengan kondisi siswa pada era pasar global ini.

Proses belajar yang terkondisi ini sangat penting karena proses akan menentukan hasil. Proses belajar menulis karangan deskripsi pun sangat

penting sebagai langkah yang harus dilalui untuk mewujudkan hasil berupa aktivitas dan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran-pikirannya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dari proses tersebut, proses pembelajaran menulis hendaknya transparan, berkeadilan, demokratis serta menyenangkan. Adanya kondisi seperti ini diharapkan dapat memperjelas permasalahan menulis, menumbuhkan kepercayaan diri bagi semua siswa, baik yang pintar maupun yang kurang pintar serta akan membuat para siswa termotivasi, tidak ada perasaan takut, merasa bebas, tidak mendapat tekanan dalam mengeluarkan pikiran dan perasaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan kurang bergairah sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran menulis. Hal itu perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan Konstektual Siswa Kelas VII MTs Negeri Plupuh Tahun Ajaran 2009/2010”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah ini ada 3 hal yang perlu disajikan.

1. Kemampuan menulis karangan siswa tingkat lanjutan menengah masih rendah. Hal ini disebabkan bimbingan guru dalam proses pembelajaran sulit untuk dipahami.
2. Bimbingan guru dalam proses pembelajaran sulit dipahami siswa, karena teknik mengajar yang digunakan guru kurang menarik dan membosankan.

3. Siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, disebabkan siswa tidak memahami hakikat karangan deskripsi yang sebenarnya, kurangnya latihan menulis, dan siswa bingung untuk memulai menulis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, perlu batasan masalah. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian pada karangan deskripsi pada siswa kelas VII MTsN Plupuh tahun ajaran 2009/2010. Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan proses belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh tahun ajaran 2009/2010?
2. Apakah melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh tahun ajaran 2009/2010?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ada dua.

1. Untuk meningkatkan proses belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh tahun ajaran 2009/2010.



2. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual bagi siswa kelas VII MTs Negeri Plupuh tahun ajaran 2009/2010.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis deskripsi. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan. Selain itu, juga mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan teknik kontekstual.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan serta dapat menghubungkan pelajaran yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari
- b. Menggali ide-ide yang ada dalam diri siswa sehingga tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan

- c. Sebagai bahan pertimbangan rekan-rekan guru Bahasa Indonesia agar lebih bervariasi menggunakan metode pembelajaran

## **G. Sistematika Skripsi**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah dan tujuan penulisan skripsi ini, maka secara garis besar dapat digambarkan sistematika skripsi ini sebagai berikut:

Bab Awal berisi tentang: judul, persetujuan, pengesahan, motto & persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I. Pendahuluan: berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Skripsi

Bab II. Landasan Teori: berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis tindakan.

Bab III. Metode Penelitian: berisi tentang tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Hasil Penelitian: berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, deskripsi permasalahan penelitian, temuan studi, interpretasi hasil penelitian.

Bab V. Penutup: berisi tentang kesimpulan; implikasi, dan saran-saran

Daftar pustaka

Lampiran